

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Para investor memainkan peranan penting di pasar modal. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek. Kegiatan pasar modal tidak terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di bursa efek tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan.

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor akan mengambil keputusan untuk melakukan transaksi atau tidak biasanya akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (Arif, 1999). Oleh karena itu, para investor memerlukan informasi sebelum membuat keputusan investasi, selain informasi yang berhubungan dengan manajemen perusahaan investor juga memerlukan informasi akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan secara periodik oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh para emiten di bursa efek merupakan sumber informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para calon investor.

Pelaporan keuangan yang dipublikasikan selain sebagai sumber informasi laporan keuangan juga merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2002) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan pada awalnya hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi saja. Pada tahun 1963 *Accounting Principles Board* (APB) mengeluarkan *Opinion* No. 3 yang merekomendasikan pelaporan perubahan posisi keuangan dalam laporan keuangan tahunan, tetapi sifatnya tidak wajib dalam Meythi (2006).

Tahun 1971 pelaporan perubahan posisi keuangan tersebut diwajibkan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC). Oleh karena itu, dikeluarkan *Opinion* No. 19 sebagai pengganti *Opinion* No. 3 yang mewajibkan pelaporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan melalui

Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 95 dalam Meythi (2006).

Manfaat laporan arus kas telah diteliti dan dibuktikan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah Bowen *et al.* dalam Meythi (2006) penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan. Sejahter ini, data arus kas dianggap merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laba akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earning* yang diinginkan.

Penelitian-penelitian tentang kandungan informasi laba menunjukkan hasil yang relatif konsisten, namun penelitian kandungan informasi arus kas masih menunjukkan hasil yang belum konklusif (Ali dalam Poppy, 2003). Lee dalam Poppy (2003) menyatakan bahwa kebutuhan informasi investor dapat dipenuhi oleh arus kas bukan laba akuntansi karena laba akuntansi rentan terhadap manipulasi dan perubahan metode akuntansi, namun hal ini ditentang oleh penelitian yang dilakukan Board dan Day dalam Poppy (2003) yang gagal menunjukkan adanya nilai tambah kandungan informasi arus kas.

Ball dan Brown dalam Parawiyati dan Zaki (1998) menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba tahunan suatu perusahaan diikuti kenaikan atau penurunan harga saham. Namun temuan ini ditentang oleh

penelitian Lev dalam Poppy (2003) yang menemukan adanya hubungan lemah antara laba dengan harga saham.

Beberapa penelitian yang menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Ali dalam Abdul (2001) menguji kandungan informasi laba, modal kerja, dan arus kas operasi dengan model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan model linear laba mempunyai kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh modal kerja dan arus kas operasi. Modal kerja dari operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh laba dan arus kas operasi, tetapi gagal menunjukkan nilai tambah kandungan informasi untuk arus kas operasi. Hasil pengujian dengan model non linear menunjukkan bahwa ketiga variabel menunjukkan nilai tambah kandungan informasi.

Hasil penelitian Livnat dan Zarowin dalam Jogiyanto (2000) menunjukkan bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *abnormal return* dibandingkan hubungan total arus kas dengan *abnormal return* saham.

Foster dalam Parawiyati dan Zaki (1998) menemukan bahwa proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas, sehingga hubungan tersebut memiliki implikasi terhadap perubahan harga saham dihubungkan dengan *unexpected earning*.

Dechow dalam Meythi (2006) meneliti laba akuntansi dan arus kas sebagai ukuran keberhasilan yang listing di New York Stock Exchange. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan dan ia mendukung pernyataan FASB (*Financial Accounting Standards Board*) bahwa *earnings* mampu memprediksi arus kas maupun menilai kinerja manajemen.

Penelitian yang dilakukan Parawiyati dan Zaki (1998) menguji hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan go publik di Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji variabel tanpa faktor deflator dan menguji variabel setelah dilakukan penyesuaian yaitu dengan memasukkan CPI (*Consumer Price Index*) sebagai faktor deflator, dengan menggunakan model regresi yang berbeda, hasil pengujiannya menunjukkan laba merupakan prediktor yang lebih baik daripada arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan.

Sloan dalam Meythi (2006) menyatakan bahwa kinerja *earning* yang teratribut pada komponen *accruals* menggambarkan persistensi yang lebih rendah daripada kinerja *earning* yang teratribut pada komponen arus kas.

Kormedi dan Lipe dalam Meythi (2006) menyatakan bahwa koefisien respon laba berkorelasi positif dengan persistensi laba dan tidak menunjukkan sensitivitas yang berlebihan, sehingga besarnya reaksi *return* saham perusahaan pada *earnings* harus dihubungkan dengan pengaruh inovasi *earnings* pada ekspektasi manfaat masa yang akan datang yang didapat oleh pemegang saham. Kesimpulannya adalah besarnya hubungan antara *return* saham dan *earnings* tergantung pada persistensi laba

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ada beberapa penelitian menunjukkan adanya nilai tambah kandungan informasi untuk arus kas tetapi tidak ada nilai tambah informasi untuk laba, dan sebaliknya ada yang menunjukkan nilai tambah kandungan informasi untuk laba tetapi tidak ada nilai tambah informasi untuk arus kas.

Berdasarkan adanya perbedaan pendapat dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM DAN LIKUIDITAS SAHAM EMITEN DENGAN PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2001) dan Meythi (2006), letak perbedaannya adalah periode waktu yang baru yaitu dari tahun 2003-2006 dan penggunaan total arus kas bukan arus kas operasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening?
2. Apakah arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap likuiditas saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap likuiditas saham emiten dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teori:

- a. Menambah pemahaman tentang arus kas dan laba akuntansi yang berkaitan dengan harga saham dan likuiditas saham emiten dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.
- b. Menjadi acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berbasis pasar modal di Indonesia khususnya mengenai arus kas dan laba akuntansi yang berkaitan dengan harga saham dan likuiditas saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

2. Manfaat di bidang praktik

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sebagai dasar untuk menarik investor agar berinvestasi.